

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, maha pemurah Allah SWT. yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤) الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ  
بِحُسْبَانٍ (٥)<sup>1</sup>

Artinya: "(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qu'ran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". ( QS. Ar Rahman: 1-5 )

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya. "Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala

---

<sup>1</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, pustaka Al-Mubin, Jakarta, 2013, hal. 531.

aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat”.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)<sup>3</sup>

Artinya:”(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al Qu’ran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl: 89)

Pentingnya Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak, karena “masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik”.<sup>4</sup> Begitu juga mengajarkan Al-Qur’an pada masa itu akan mudah diserap oleh mereka,

<sup>2</sup> M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, hal. 2

<sup>3</sup> Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 277

<sup>4</sup> Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo, Insan Kamil, 2007, hal.

namun tidak kemudian Al-Qur'an tidak penting untuk kalangan dewasa, karena Al-Qur'an adalah kitab pedoman bagi semua manusia.

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada anak akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan.

Imam Suyuti mengatakan bahwa “mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas *fitrah*”.<sup>5</sup> Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.

Adapun tujuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang *rebbani* dan *Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai agama Islam dan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>6</sup>

Seperti halnya dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, Solo: Pustaka Arafah, 2003, hal.157-158

<sup>6</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* Bandung: Nuansa, 2003, hal. 121

<sup>7</sup> Depag RI, Op. Cit., hal, 597.

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".(QS AL-'Alaq:1-2).*

Seperti halnya pepatah mengatakan "Mendidik anak bagaikan mengukir diatas batu". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak".<sup>8</sup> Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan.

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Quran tetapi

---

<sup>8</sup> Muhaimin, Op.Cit., hal. 5

kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan baik untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri. Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen, Madrasah Tsanawiyah ini menggunakan metode jibril. Adapun tujuan dari penggunaan Metode Jibril ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus memperbaiki cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar, Metode Jibril ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (Guru) harus di *tashih* terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen merupakan Madrasah Pendidikan yang berada di Ds. Balenrejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro, Madrasah ini terletak di yayasan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen merupakan salah satu Madrasah yang menggunakan metode tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni Metode Jibril. Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan Metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen dengan baik dan benar. Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan Metode Jibril dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"STUDI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN DENGAN METODE JIBRIL DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH BALEN"**.

## **B. Penegasan Judul**

Guna menghindari kesalahpahaman pada bahasan sekripsi ini, kiranya diperlukan pengertian atau penjelasan judul dari skripsi ini. Adapun penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

"Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik".<sup>9</sup> Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, hal.100.

## 2. Membaca Al-Qur'an

“Membaca Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu ‘membaca’ yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan menggunakan lisan atau hanya dalam hati”.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang di nukilkan (di pindahkan kepada kita) dengan secara teratur, yang membacanya termasuk ibadah, yang susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat AnNas.<sup>11</sup>

Definisi ini telah disepakati oleh para Ulama dan para ahli Ushul, yang telah menyepakati bahwa Al-Qur'an ini telah di turunkan oleh Allah SWT untuk menjadi konstitusi bagi umat, sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk, untuk menjadi bukti atas kebenaran Rasulullah SAW, untuk menjadi saksi bahwa ia adalah kitab yang di turunkan oleh Allah yang maha bijaksana lagi maha terpuji, bahkan sebagai mu'jizat yang abadi yang menantang semua generasi dan umat sepanjang masa.

## 3. Metode

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>12</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya, APOLLO, 1997, hal. 63.

<sup>11</sup> As-Syekh As-Shobuny. *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*. Hal. 8.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 147.

#### 4. Metode Jibril

“Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya, metode ini bersifat *teacher-centris*, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran”.<sup>13</sup>

Metode jibril di dilatarbelakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur’an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Sebagaimana yang tersebut dalam QS. Al Qiyamah ayat 18,

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ<sup>14</sup> (١٨)

Artinya: “*Apabila kami telah selesai membacakannya. Maka ikutilah bacaannya itu*”.

#### 5. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen ini berada di Jl PUK No. 556 Balenrejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro berada di kompleks Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen.

---

<sup>13</sup> H.R. Taufiqurrochman, Metode Jibril, Ikatan Alumni (PIQ IKPIQ), Malang, 2005, hal. 11

<sup>14</sup> Depag RI, *Op. Cit.* hal. 577

### **C. Alasan pemilihan judul**

Pemilihan judul dalam penulisan skripsi dilandasi beberapa alasan. Adapun alasan itu antara lain:

1. Adanya proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang menggunakan metode menarik, yaitu Metode Jibril
2. Dengan metode jibril lebih memprioritaskan membaca dengan *tartil* dan ilmu tajwid, sehingga santri mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Metode Jibril juga dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena Metode Jibril selain menitikberatkan pada tehnik pembelajaran, juga pada skill guru.

### **D. Rumusan masalah**

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen?
2. Problem-problem apa saja yang dihadapi dalam penerapan Metode Jibril di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril di Madrasah Islamiyah Balen?

### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril di Madrasah Islamiyah Balen
2. Untuk mengetahui problem-problem yang di hadapi dalam penerapan Metode Jibril di Madrasah Islamiyah Balen
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Jibril di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain:

#### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, beserta kelebihan dan kekurangan.

#### 2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka siswa dapat membaca, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

### 3. Bagi guru

Agar guru-guru Madrasah Tsanawiyah lebih dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur' an dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

### 4. Bagi lembaga

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur' an.

## **G. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan di arahkan pada sekitar metode pembelajaran baca Al-Qur' an. yang meliputi:

### A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
2. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

### B. Pembahasan Tentang Metode Jibril

1. Pengertian Metode Jibril
2. Metode Jibril, *Tartil* dan *Tajwid*
3. Karakteristik Metode Jibril
4. Nilai Guna Metode Jibril

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

- BAB I : Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi kajian teori yang menyangkut masalah, Metode Jibril, karakteristik dan nilai guna metode jibril
- BAB III : Dalam bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).
- BAB IV : Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen, letak geografis Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen, Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen, keadaan guru,

siswa, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen.

BAB V : Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril

BAB VI : Merupakan bab akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.